

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan, memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. SDM berkualitas sangat penting dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Oleh karenanya, perluasan dan pemerataan kesempatan belajar merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan, baik sarana maupun prasarana pendidikan tingkat dasar, menengah dan atas. Pada awalnya dimulai dengan program wajib belajar 6 tahun, kemudian dipeluas menjadi 9 tahun, sehingga mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pendidikan. Setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan sampai ke perguruan tinggi minimal sampai tamat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam Undang-Undang no 2 Tahun 1989, Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri dengan aspek jasmaniah

maupun rohaniyah.¹ Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, karena pendidikan dipandang sebagai salah satu kunci utama dalam mengatasi masa depan. Dengan demikian kualitas pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis serta terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAK).

Hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa factor, baik dari luar diri (Eksternal) siswa maupun dalam diri (internal). Faktor eksternal yang pertama adalah karena metode pembelajaran guru yang monoton. Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran yang harus dikuasai siswa dalam kegiatan ngajar mengajar dan keterbatasan sumber belajar untuk siswa pada mata pelajaran ekonomi juga turut menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Ketersediaan sumber belajar yang ada di setiap sekolah hanya terbatas pada buku paket ekonomi saja dan masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai buku.

Faktor yang kedua adalah media pembelajaran yang masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Media pembelajaran adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran yaitu prantara yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa. Pada masa ini, teknologi berkembang dengan sangat pesat dan seharusnya perkembangan ini dapat dikembangkan oleh guru untuk

¹ www.hukumonline.com/pusatdata/uu/UU_NO_2_1989.pdf, (diakses: pada tanggal 12 November 2010)

membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran variatif masih cenderung monoton dan membosankan, bahkan tidak sedikit pula guru yang masih belum mahir dalam menggunakan produk teknologi sehingga tidak dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Dalam Media Indonesia (3 April 2011) disebutkan hanya 42,6 persen dari 2,6 juta guru ekonomi atau 1,1 juta orang guru bidang studi ilmu ekonomi yang kini memenuhi kualifikasi baik atau berkualitas baik.²

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah rendahnya kreativitas belajar siswa. Kreativitas adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya. Tony Buzan meringkas hasil penelitian mengenai potensi kreatif orang-orang dari berbagai golongan usia dan menemukan bahwa semakin tinggi orang bersekolah (tidak hanya di Indonesia) justru potensi kreativitasnya berkurang, berikut hasil penelitiannya:

“Murid taman kanak-kanak persentasi kreativitas yang digunakan sebesar 95%-98% ; murid sekolah dasar persentasi kreativitas yang digunakan sebesar 50%-70% ; murid sekolah menengah dan mahasiswa, persentasi kreativitas yang digunakan sebesar 30%-50% ; orang dewasa, persentasi kreativitas yang digunakan sebesar kurang dari 20%.”³

² Peter Garlan Sina, 2012, "Analisis Literasi Ekonomi" Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 2 p.136

³ Tim Global Talent, *Cretiviti Day For Teachers : Melibatkan Kreativitas Berbasis Bakat*, (Bandung: Ikatan Alumni ITB Komisariat, 2013) p.2

Gaya belajar merupakan factor internal yang dapat berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dan merupakan salah satu dari karakteristik individu yang belajar. Gaya belajar setiap siswa berbeda tergantung pada pribadi dan kemampuan mereka yang beragam seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Siswa harus diberikan kebebasan belajar dengan gaya belajar yang mereka miliki untuk menghindari efek yang tidak baik, seperti takut untuk berpartisipasi dalam proses belajar.

Gaya belajar yang dimiliki setiap siswa dapat berhubungan dengan kegiatan belajarnya, yang selanjutnya dapat menentukan prestasi belajar siswa. Prestasi siswa tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada setiap bidang studi, misalnya bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial mata pelajaran Ekonomi.

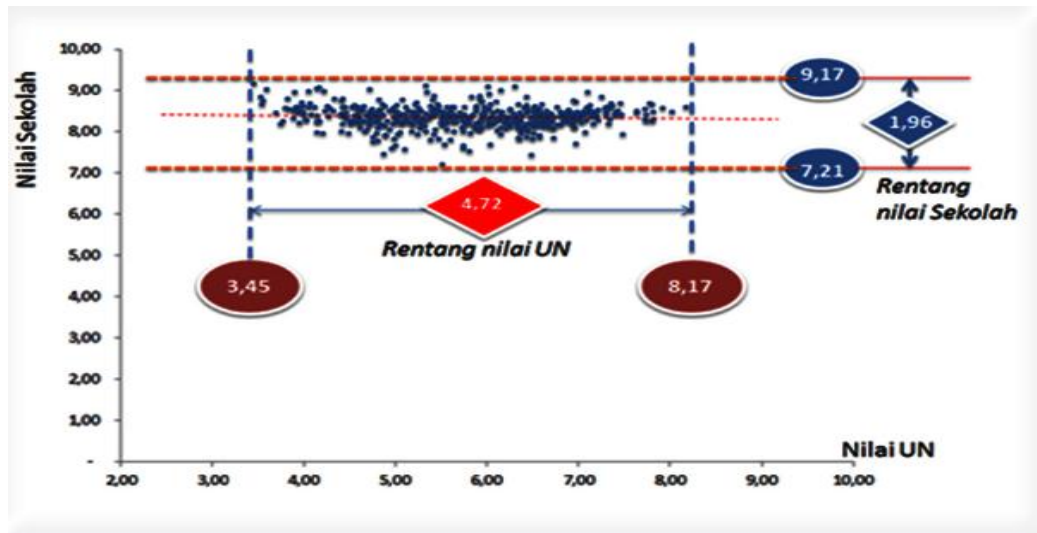
Di Indonesia hasil belajar ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami sebaran materi pelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum, Soemanto menyatakan bahwa tingkah laku kognitif merupakan tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku terjadi.⁴ Tingkah laku tergantung pada *insight* (pengamatan atau pemahaman) terhadap hubungan yang ada dalam situasi. Dalam kognisi terjadi proses berpikir dan proses mengamati yang menghasilkan, memperoleh, menyimpan, dan memproduksi pengetahuan.⁵ Hasil belajar di Indonesia dapat kita lihat dari nilai rentang ujian nasional (UN) se-Indonesia pada tahun 2016/2017 :

⁴ Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara,2000) hh.120-121

⁵ Ibid, hlm.216

Gambar 1.1

Rentang Nilai Ujian Nasional (UN) 2016/2017



(Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud)

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa nilai terendah pada UN 2016/2017 adalah 3,45 dan nilai tertinggi adalah 8,17. Terlihat adanya rentang nilai UN yang lebar karena selisih antara keduanya adalah sebesar 4,72. Sebaran nilai yang lebar dapat menunjukkan perbedaan pencapaian yang besar diantara siswa. Berbeda dengan nilai UN, nilai sekolah memiliki deviasi yang kecil, dapat dikatakan bahwa nilai sekolah lebih homogen dibandingkan nilai UN. Oleh karena itu nilai akhir merupakan gabungan dari nilai UN dan nilai sekolah (NS), dengan tingginya nilai sekolah (NS) maka nilai akhir yang dihasilkan juga menjadi tinggi.

DKI Jakarta merupakan provinsi yang mengalami kenaikan presentase nilai ujian nasional. Presentase nilai ujian nasional pada tahun 2016 dapat dilihat dari Indeks Integritas dan Rata-rata Nilai Ujian Nasional (IIUN) khususnya di provinsi DKI Jakarta sebagai tolak ukur dari pencapaian nilai UN di DKI Jakarta, berikut ini

adalah Indeks Integritas dan rata-rata Nilai Ujian Nasional provinsi DKI Jakarta (IIUN) tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Indeks Integritas dan Rata-rata Nilai Ujian Nasional Provinsi DKI Jakarta
Tahun 2016-2017

No	KAB/KOTA	IIUN	SMA/MA		Perubahan	SMK		Perubahan
			Rata-rata nilai			Rata-rata nilai		
			2016	2017		2016	2017	
1	Kota Jakarta pusat	75,82	65,10	67,84	2,74	70,23	66,12	-4,10
2	Kota Jakarta utara	75,55	61,50	65,60	4,10	62,95	60,27	-2,68
3	Kota Jakarta barat	74,61	64,30	66,97	2,67	74,75	67,16	-7,59
4	Kota Jakarta selatan	75,10	66,50	71,64	5,14	68,83	65,18	-3,65
5	Kota Jakarta timur	71,52	66,60	70,29	4,69	67,40	67,00	-0,40
	Nasional	63,28	61,00	61,29	0,29	65,35	62,14	-3,21

(Sumber Data : Kemendikbud, diolah 2017)

Berdasarkan observasi ke sekolah, guru mata pelajaran ekonomi menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, diantaranya motivasi belajar siswa, kecerdasan, dan kreativitas siswa dalam belajar. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu untuk melakukan kegiatan belajar dan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kuat lemahnya motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, masih banyak siswa yang tidak termotivasi dalam belajar karena belum jelasnya tujuan atau cita-cita yang akan dicapainya nanti setelah lulus sekolah, sehingga menanggapi belajar hanya sebuah tuntutan.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jakarta atau dikenal juga dengan nama Boedoet yang berada dibilangan Sawah Besar Jakarta Pusat. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, di SMA Negeri tersebut terdapat siswa-siswinya memperoleh hasil belajar ekonomi yang rendah. Nilai rata-rata kelas dari Ujian Akhir Semester Genap atau Ujian Kenaikan Kelas (UKK) untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 ternyata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKN) terutama pada kelas X (sepuluh). Maka peneliti mengamati bahwa di SMA tersebut terdapat masalah rendahnya hasil belajar di sekolah tersebut. Seperti yang terlihat pada tabel ini:

Tabel II.2
Kriteria Penetapan KKM SMAN 1 Jakarta
Tahun 2017

No	Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
1	Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
2	Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah < 65
3	Intake	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah < 65

(Sumber : SMA Negeri 1 Jakarta tahun 2017)

Dapat dilihat bahwa kompleksitas (Tingkat kerumitan dan kesulitan) diukur dari SDM (Sumber daya manusia), waktu dan penalaran siswa, sedangkan daya dukung diukur dari ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan, BOP, Manajemen Sekolah, dan kemampuan *stakeholders* sekolah begitu pula dengan, intake (Tingkat kemampuan rata-rata siswa) diukur dari : (1)

untuk KKM Kelas X didasarkan pada hasil seleksi PSB, Nilai Ujian Nasional, Rapor kelas 3 SMP, Tes seleksi masuk atau psikotes sedangkan untuk KKM Kelas XI dan XII didasarkan pada tingkat pencapaian KKM siswa pada semester atau kelas sebelumnya.⁶ Berikut ini adalah data penilaian ulangan pada mata pelajaran ekonomi kelas X.

Tabel 11.3
Rata-rata Nilai Ulangan Pelajaran Ekonomi
Kelas X SMAN 1 Jakarta Tahun 2017-2018

No	KELAS	NILAI RATA-RATA KELAS X IPS	
		2016/2017	2017/2018
1	X IPS 1	70,51	77,51
2	X IPS 2	58,26	61,03
3	X IPS 3	56,91	50,35
4	X IPS 4	67,58	72.51

(Sumber : SMA Negeri 1 Jakarta tahun 2017)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa cukup banyak peserta didik yang nilainya berada dibawah KKM, yaitu sebanyak 55% peserta didik dan sebesar 45% yang diatas KKM. Melihat hal tersebut maka menurut guru mata pelajaran ekonomi perlu adanya perubahan dalam pembelajaran artinya diusahakan agar belajar itu lebih menarik dan membuat peserta didik belajar secara kreatif. Dari beberapa faktor

⁶ Permendikbud pasal 7 Nomor 104 tahun 2014 tentang “Penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah”

tersebut guru mata pelajaran ekonomi tertarik pada faktor pendidik yang diantaranya meliputi kreativitas dan gaya belajar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui kebenaran apakah kreativitas belajar dan gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa, juga disebabkan oleh hal- hal sebagai berikut:

1. Pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta.
3. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta.
4. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta.
5. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta.
6. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta.
7. Pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah.

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar pada siswa memiliki penyebab dan faktor-faktor yang sangat luas antara lain :

1. Pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta.
2. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta
3. Pengaruh Gaya Belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh Gaya Belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh Gaya Belajar dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu ekonomi dan psikologi pendidikan serta sebagai bahan rujukan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh kreativitas belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga guru dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan sekolah khususnya dalam kegiatan belajar yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas belajar siswa dan gaya belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sehingga sekolah mampu menciptakan mutu lulusan yang berkualitas.
- 2) Penelitian ini berguna untuk para guru ekonomi dalam meningkatkan gaya belajar secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga kreativitas siswa dalam belajar dapat dikembangkan dengan tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap siswa.

b. Bagi penulis

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara lebih mendalam mengenai masalah yang berkaitan dengan kreativitas belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar dengan turun langsung ke lapangan sehingga melatih kemampuan dan keterampilan berpikir peneliti dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.